

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KARAKTER ANAK PADA USIA 4 – 6 TAHUN DI TK KETINTANG JAYA SURABAYA

*Ethyca sari,** Zico Andreas,
*Jl. Cimanuk No :20, email : ethyca.sari2yahoo.com

ABSTRAK

Orang tua merupakan aktor yang sangat menentukan masa depan perkembangan anak. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh anak dari dalam rumah. Karakteristik pada anak yaitu egoisentris pada anak prasekolah tidak berarti mereka tidak melihat sesuatu dari pandangan orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan karakter anak pada usia 4-6 tahun di TK. Ketintang Jaya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *korelasi*. Pengambilan data melalui kuisioner yang diolah dalam bentuk diagram dan di *uji statistic T-test*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh remaja di Tk.Ketintang Jaya Surabaya sejumlah 45 responden dengan sampel sebanyak 40 responden menggunakan teknik total sampling. Variable independen yaitu peran orang tua, variable dependen yaitu karakter anak. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua berperan baik 40 responden (100%), sedangkan karakter anak baik adalah sebanyak 32 orang (80 %). Hasil nilai $P= 0,003$ karena $P < 0,005$ maka $H-1$ diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4-6 tahun di Tk. Ketintang Jaya Surabaya. Dari hasil yang didapat, diharapkan orang tua tetap menunjukkan peran orang tua yang baik agar kelak anak tumbuh berkarakter lebih baik.
Kata kunci : Peran orang tua, Karakter anak usia 4-6 tahun

ABSTRACT

Parents are the actors who will determine the future development of the child. Parents have a very important role for the development of moral behavior in children, because the basis of moral behavior first obtained the child from the house. The characteristics of the child that is egoisentris in preschool children does not mean they do not see things from others' perspectives. The purpose of this study was to determine the relationship of the parents' role with the character at the age of 4 -6 years old children in kindergarten. Ketintang Jaya. The design used in this study is the correlation design. Data retrieval through a questionnaire that is processed in the form of charts and statistical test T-test. The population in this research that all adolescents in Tk.Ketintang Jaya Surabaya number of 45 respondents with a sample of 40 respondents, using total sampling technique. Independent variable is the role of parents, the dependent variable is the character of the child. Results of research at Tk. Ketintang jaya surabaya large part of good parental role with a percentage of 40 respondenst (100%), while the character of a good child is a total of 32 people (80%). Results value $P = 0.003$ for P of <0.005 then the $H-1$ is a received so that it can be concluded there is a connection with the character of the role of parents of children aged 4-6 in Tk. Ketintang Jaya Surabaya. From the results obtained, it is expected of parents remains to show the role of good parents so that later the child grows better character.

Keywords: Role of parents, children aged 4-6 years Character

Pendahuluan

Orang tua adalah figure atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya (Mardiya,2000). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005) orang tua dapat diartikan sebagai ayah, ibu kandung atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya, ada juga menganggap orang yang dihormati (disegani). Orang tua disini ialah ayah dan ibu yang membantu dan membimbing anak mereka sehingga semangat dalam belajarnya dapat membantu ia mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Hal yang sama diungkapkan Walgito (2007) keluarga terutama orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan anak dan dasar hubungan anak yang diperoleh pertama kali dalam hubungan orang tua. Orang tua merupakan aktor yang sangat menentukan masa depan perkembangan anak. Perkembangan pendidikan sudah dimulai semenjak masih dalam kandungan. Anak yang belum lahir sebenarnya sudah bisa menangkap dan merespons apa-apa yang dikerjakan oleh orang tuanya, terutama kaum ibu. Hurlock menurut Megawangi (2004), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segara optimal. Denifisi pembentukan karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama individu tertentu moral. Konsep karakter dapat menyiratkan berbagai atribut termasuk keberadaan atau kurangnya kebajikan seperti perilaku integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau baik atau kebiasaan. Karakter moral terutama mengacu pada kumpulan kualitas yang membedakan satu orang dari yang lain - meskipun pada tingkat budaya, serta perilaku moral untuk mana melekat kelompok sosial dapat dikatakan bersatu dan mendefinisikan budaya yang berbeda dari orang lain.

Kata "karakter" berasal dari kata Yunani charaktêr, yang semula digunakan tanda terkesan atas koin. Kemudian dan lebih umum, itu datang berarti sebuah titik dimana satu hal diberitahu terpisah dari orang lain. Ada dua pendekatan ketika berhadapan dengan karakter moral: Etika normatif melibatkan standar moral yang menunjukkan perilaku benar dan salah. Ini adalah tes perilaku yang tepat dan

menentukan apa yang benar dan salah. Etika terapan melibatkan isu-isu spesifik dan kontroversial bersama dengan pilihan moral, dan cenderung melibatkan situasi di mana orang-orang baik untuk atau melawan masalah ini Karakter sendiri mempunyai pengertian yaitu watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang. Watak sendiri menurut Sumadi (1985) mempunyai arti keseluruhan atau totalitas kemungkinan-kemungkinan bereaksi secara emosional, seseorang yang terbentuk selama hidupnya oleh unsur-unsur dari dalam (dasar, keturunan dan faktor-faktor endogen) dan unsur-unsur dari luar (pendidikan dan pengalaman, serta faktor-faktor eksogen) misalnya anak keras kepala, cerewet, pemalas, suka membantah apa yang dikatakan orang tua. Karakter yang kedua adalah tabiat atau temperamen adalah gejala karakteristik dari sifat emosi individu, termasuk mudah atau tidaknya terkena rangsangan emosi, kekuatan suasana hati bergantung dari faktor keturunan. Jadi tabiat adalah sifatnya turun temurun dan tidak bisa diubah pengaruh-pengaruh dari luar seperti pamarah, mudah tersinggung, suka berkelahi. Karakter ketiga adalah akhlak. Akhlak adalah adat istiadat, berkaitan dengan sikap dan perilaku seperti sopan santun, baik ucapan dan tingkah laku. Pendidikan karakter ini hendaknya dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Montessori menyebutkan dengan periode kepekaan (*Sensitive Period*).

Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Dari pengamatan peneliti selama ini di anak TK, anak – anak TK cenderung berkomunikasi antar teman atau sebayanya menggunakan bahasa jawa dengan kata – kata yang tidak sopan, ungkapan – ungkapan yang dilontarkan seringkali terdengar seperti makian, salah satu contoh ungkapan “ kurang ajar “ , “ setan kamu “ . Faktor sikap dan ucapan anak yang di dapatkan peneliti di sebabkan keaktifan anak dari meranjak dewasa atau mempunyai kelainan hiperaktif. Jika anak umur 4 - 5 tahun untuk di teliti karakternya kemungkinan kecil sangatlah sulit dikarenakan anak masih belum nampak karakter anak tersebut atau menginjak keingintahuan pada lingkungan yang di lihat

atau keaktifan anak meranjak dewasa. Melainkan anak umur 6 tahun dapat diteliti karena masa meranjak dewasa munculah keaktifan anak umur 6 tahun tersebut. Oleh karena itu menjadi orang tua di masa kini bukanlah pekerjaan mudah yang boleh dianggap remeh, sebab perlakuan orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Jadi membangun karakter anak harus dimulai dengan menyadari kekuatan dan kelemahan karakter sendiri sebagai orang tua. Orang tua yang sadar akan dirinya dan mau belajar memperbaiki diri diharapkan mampu menjadi teladan bagi anak – anaknya.

Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK. Ketintang Jaya Surabaya, banyak anak TK dalam melakukan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa atau kata – kata yang kurang sopan / kotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50 % variabelitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak masih berumur 4 tahun. Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasarwarsa kedua (Suryanto, 2010). Hal ini berarti bahwa perkembangan anak banyak menggunakan bahasa komunikasi dengan pengucapan kata tidak sopan dengan bahasa jawa disebabkan keaktifan anak meranjak dewasa muncul sekitar 50 %. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat pada masa ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini, mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai karakter yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila Keluarga (orang tua) gagal melakukan pendidikan karakter pada masa anaknya, Kegagalan orang tua dalam membentuk karakter anak akan berdampak pada tumbuh kembang pada anak. Anak akan menjadi lebih mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif, melawan orang tua, suka membantah, sulit untuk dididik, setiap orang tua harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada

pendidikan karakter anak di rumah sangatlah berperan untuk pembentukan karakter anak. Pembangunan karakter anak sangat ditentukan oleh peran orang tua sejak dini dalam keluarga. Karena itu perlu dibangun keluarga yang kokoh untuk dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang berkualitas, pembentukan karakter perlu dilakukan sedini mungkin baik melalui keagamaan, pendidikan karakter mulai dari bayi sampai dewasa perlu adanya pendidikan sekolah, pendidikan lingkungan rumah yang melibatkan anak dalam kegiatan sosial dimasyarakat antara lain kerja bakti, kegiatan sosial mendatangi panti asuhan supaya bisa menciptakan kepedulian anak pada sesama. Peran orang tua sangat penting dengan saling berinteraksi diharapkan timbul rasa saling menyanyangi antar keluarga, sehingga bisa menimbulkan terjadinya lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana “ Hubungan peran orang tua dengan pembentukan karakter anak usia 4-6 tahun di TK. Ketintang Jaya”

Metode

Pada bab ini akan membahas tentang desain/rancangan penelitian, kerangka kerja, identifikasi variabel, definisi operasional, sampling desain, pengumpulan dan analisa data, dan etik dalam penelitian ini.

Metode korelasi adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel dengan tujuan mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel. Hubungan korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi satu variabel diikuti oleh variasi variabel lain. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan Peran Orang Tua dengan Karakter Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Ketintang Jaya Surabaya.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak-anak usia 4-6 tahun di TK. Ketintang Jaya Surabaya. Sebanyak 45 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah seluruh orangtua yaitu ayah/ibu yang mempunyai anak usia 4 – 6 tahun di TK. Ketintang Jaya Surabaya. Sebanyak 40 orang.

Cara pengambilan sample ini adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sederhana dimana setiap elemen

diseleksi secara random atau acak. (Nursalam, 2013).

Hasil

Pada bab ini akan dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian dan kemudian akan diuraikan hasil penelitian mengenai hubungan peran orang tua dengan karakter anak pada usia 4 – 6 tahun di TK Ketintang jaya surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 16 maret - 21 maret 2015 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi data statistik anak, batas-batas wilayah ketintang jaya surabaya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK Ketintang Jaya Surabaya. Adapun hasil penelitian terdiri dari data umum yang meliputi jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, anak keberapa, Dan jumlah anak. Sedangkan data khusus yang diuraikan adalah tentang hubungan orang tua dengan karakter anak pada usia 4 – 6 tahun di TK ketintang jaya Surabaya.

Gambaran Umum

Dari pengamatan peneliti kondisi lingkungan di TK Ketintang Jaya banyak pedagang berjualan disekitar wilayah TK Ketintang Jaya Surabaya dan banyak kalangan anak muda – mudi yang suka nongkrong di warung kopi. Gambaran lokasi TK Ketintang Jaya Surabaya, antara lain disebelah utara Jalan Raya Ketintang Lama, disebelah barat pertokoan, disebelah timur kantor madya, disebelah selatan jalan raya ketintang baru/ jalan menuju UNESA. Dari hasil pengamatan bahwa kemungkinan kecil anak – anak di TK Ketintang Jaya Surabaya bisa dapat terpengaruh sikap dan pola bicara dari kalangan anak muda–mudi yang nongkrong di sekitaran TK Ketintang Jaya, hal ini guru – guru tidak begitu saja melepas atau membiarkan murid-muridnya dapat terpengaruh. Dari pihak sekolah pernah mengadakan rekreasi dan out-baound bagi siswa dan orang tua murid. Tujuan guru – guru mengadakan rekreasi agar kedekatan antar orang tua dan murid dapat terjalin baik dan bisa membangun karakter anak dengan baik, karena sebagaian orang tua dari murid sibuk bekerja dan sedikit orang tua menemani dan mengawasi anak-anak mereka pada saat belajar dan bermain.

Dari pengamatan peneliti guru TK Ketintang Jaya berjumlah 6 Orang dan 1 Kepala Sekolah. Hal ini tidak menjadi hambatan bagi para guru untuk mengajar para siswa serta mendidik siswa-siswi TK Ketintang jaya meskipun kondisi kurang memadai lingkungan. Area bermain murid-murid di TK Ketintang Jaya Surabaya sangat terbatas untuk aktifitas anak pada saat istirahat, karena kondisi tempat TK Ketintang Jaya bersebrangan dengan jalan raya umum dan adanya pegadagang makanan di sebelah TK Ketintang Jaya Surabaya. Sehingga kegiatan anak – anak banyak di dalam area TK Ketintang Jaya. Guru – guru mereka sangat bersemangat mendidik siswa-siswi mereka. Meskipun siswa – siswi di TK Ketintang Jaya bersekolah di lingkungan keramaian jalan mereka tetap semangat mencari ilmu dan ternyata mereka dapat mengerti bahaya kondisi jika bermain diluar area sekolah. Guru-guru di TK Ketintang Jaya setiap melakukan kegiatan belajar guru-guru tersebut selalu mengingatkan pada siswanya untuk jauhi bermain di seberang jalan karena bahayanya kendaraan di seberang jalan.

Hasil

1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Orang Tua

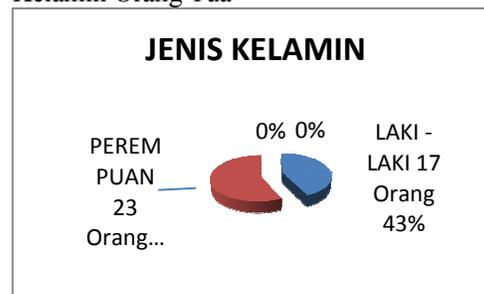


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin di Tk. Ketintang Jaya Surabaya pada bulan Maret 2015.

Berdasarkan data dari diagram diatas didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak wanita yaitu 23 orang (57%).

2.Karateristik responden berdasarkan Umur

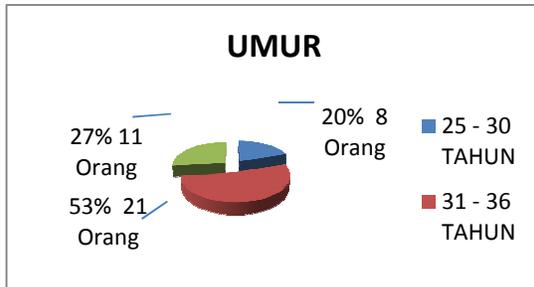


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan umur di Tk. Ketintang Jaya Surabaya pada bulan maret 2015.

Berdasarkan dari diagram diatas didapatkan hasil karakteristik responden mayoritas berdasarkan usia yang terbanyak berusia 31 - 36 tahun yaitu 21 orang (53%).

3 Karakteristik Pendidikan Terakhir Orang Tua

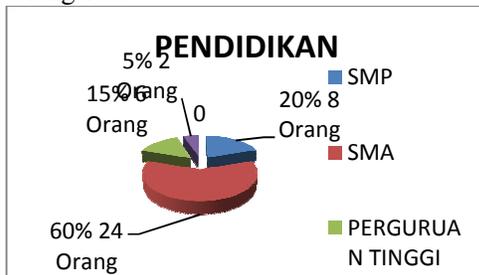


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Tk. Ketintang Jaya Surabaya

berdasarkan karakteristik responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (60%).

5.2.1.4 Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

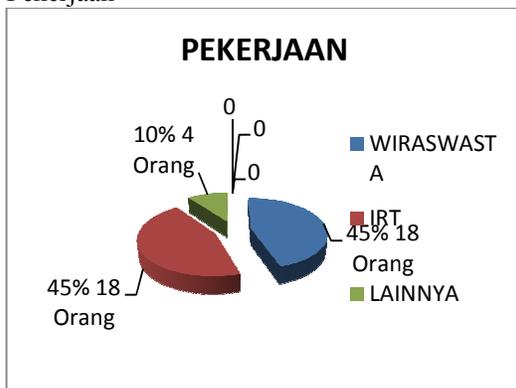


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Tk. Ketintang Jaya Surabaya

Berdasarkan karaktristik responden terbanyak adalah sama banyak pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden

(45%), dan pekerjaannya wiraswasta yaitu sebanyak 18 responden (45%).

5 Karakteristik responden berdasarkan Status Pernikahan

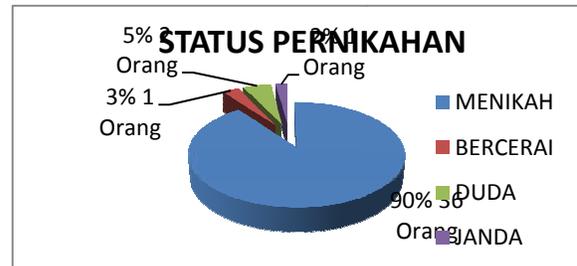


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan di Tk. Ketintang Jaya Surabaya.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan status perkawinan mayoritas statusnya menikah yaitu 36 orang (90%).

6.Karakteristik responden berdasarkan Anak Keberapa

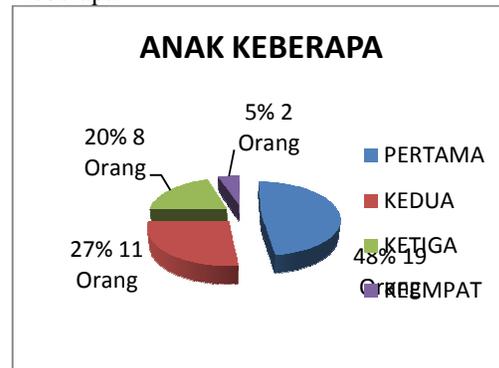


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan Anak Keberapa di Tk. Ketintang Jaya Surabaya.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan Anak Keberapa yang terbanyak adalah anak pertama yaitu sebanyak 19 orang (48%)

7. Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak

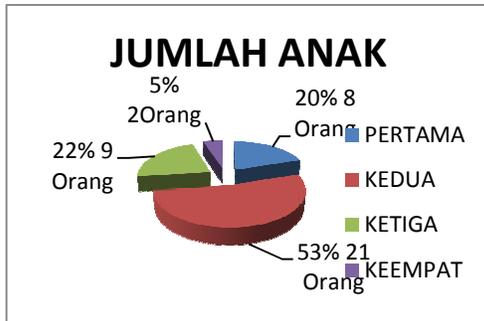


Diagram pie Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Anak di Tk. Ketintang Jaya Surabaya

Berdasarkan Karakteristik responden Jumlah Anak, yang terbanyak anak kedua sebanyak 21 orang (53%).

Data Khusus

Data khusus ini menggambarkan hubungan peran orang tua dengan karakter anak pada usia 4 – 6 tahun di Tk. Ketintang Jaya Surabaya.

Karakteristik responden berdasarkan peran orang tua. Berdasarkan hasil pendataan karakteristik peran orang tua sebagai berikut.

Karakteristik peran orang tua di Tk. Ketintang Jaya Surabaya pada bulan maret 2015.

Peran Orang Tua	Frekuensi	Presentasi
Berperan	40	100%
Tidak Berperan	0	0%
JUMLAH	40	100%

Berdasarkan tabel diatas peran orang tua yang terbanyak adalah peran orang tua Berperan sebanyak 40 orang (100%).

Distribusi Frekuensi Anak di Tk. Ketintang Jaya Surabaya pada bulan maret 2015

Karakteristik Anak	Frekuensi	Presentasi
Karakter Baik	32	80%
Karakter Tidak Baik	8	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat sebagian besar Karakter Baik anak yang baik sebanyak 32 anak (80%)

Tabulasi silang peran orang tua dengan karakter usia 4 – 6 tahun di Tk. Ketintang Jaya Surabaya

Peran Orang Tua	Karakter				
	Anak Baik		Anak Tidak Baik		Jumlah
Berperan	32	80%	8	20%	
Tidak Berperan	0	0%	0	0%	0%
Uji T - Test	P = 0,03				

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian di Tk. Ketintang Jaya Surabaya responden, Peran Orang Tua berperan dengan Karakter anak baik berjumlah 32 orang (80%). Orang tua berperan dengan karakter anak tidak baik adalah 8 orang (20%). Peran Orang Tua tidak berperan dengan karakter anak baik, berjumlah (0) atau tidak ada. Sedangkan peran orang tua tidak berperan dengan karakter anak tidak berperan dengan karakter anak tidak berperan dengan karakter anak tidak baik.berjumlah (0) Orang (0%).

Uji statistic dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4 – 6 tahun, peneliti menggunakan uji statistic T- test melalui komputersasi dengan derajat kemaknaan $p <$

0,05. Hasil yang diperoleh yaitu signifikan sebesar 0,03. Karena $p < 0,05$ maka H-1 ada hubungan, kesimpulannya ada hubungan, kesimpulannya ada hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4 – 6 tahun

Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan hasil penelitian hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4 – 6 tahun di Tk. Ketintang Jaya Surabaya. Dari hasil penelitian pada bulan maret 2015 di Tk. Ketintang Jaya Surabaya di dapatkan hasil sebagai berikut :

Mengidentifikasi peran orang tua

Berdasarkan penelitian pada responden peran orang tua baik sebanyak 40 responden (100%). Yang mempengaruhi peran orang tua antara lain: Usia Orang Tua.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan Umur didapatkan hasil responden usia terbanyak 31 - 36 tahun yaitu 21 orang (53%). Menurut Whaley & Wong, (1991) Usia 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan, dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak. berdasarkan fakta yang terbesar responden berusia 31-36 tahun berarti sebagian besar responden memiliki kematangan emosi yang baik karena kematangan emosi dipengaruhi oleh usia seseorang.

Berdasarkan karakteristik responden Jumlah Anak, yang terbanyak anak kedua sebanyak 21 orang (53%). Menurut (Hurlock, 1997) menjelaskan bahwa orang tua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dengan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerjasama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orang tua dan anak, karena orang tua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Mengidentifikasi Karakter Anak Usia 4 – 6 Tahun.

Berdasarkan hasil penelitian karakter anak yang terbanyak baik sebanyak 32 anak (80%). Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu, karena

kepribadian individu membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi. Secara sederhana aspek utama kepribadian dapat dibedakan sebagai berikut: aspek fisik motorik, aspek intelektual, aspek sosial, aspek bahasa, aspek emosi, aspek moral, dan aspek keagamaan (Sukmadinata, 2009: 114). Tahap perkembangan manusia memiliki fase-fase yang cukup panjang. Untuk tujuan pengorganisasian dan pemahaman, pada umumnya perkembangan digambarkan dalam periode-periode atau fase-fase tertentu. Maka karakter anak yang tidak baik banyak dipengaruhi oleh Faktor interistik yang mempengaruhi kegagalan berkembang terutama berkaitan dengan terjadinya penyakit pada anak, Faktor Ekstrinsik Faktor psikis dan sosial (misalnya tekanan emosional akibat penolakan atau kekerasan dari orang tua).

Berdasarkan karakteristik Berdasarkan anak beberapa, yang terbanyak berusia 4 – 6 tahun yaitu anak pertama sebanyak 19 orang (48%). Anak pertama menurut Piaget (dalam Siti Rahayu, 2006) anak pertama diduga menerima pendidikan yang berubah-ubah dan anak pertama lebih banyak menerima perlindungan. Kasih sayang orang tua akan terlalu besar pada anak pertamanya sehingga anak akan tergantung pada orang tuanya, anak lebih egois, manja, dan merasa takut karena selama ini orang tua terlalu melindunginya. Oleh karena itu peran orang tua lebih dominan dalam membentuk karakter anak dimana karakter anak akan menjadi baik dibawah pengawasan orang tua.

Berdasarkan karakteristik responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (60%). Supartini (2004) pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Berdasarkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA yang berarti responden memiliki cukup pengetahuan dalam mengasuh anak. Hal ini dari hasil penelitian bahwa pada kasus nyata banyak responden dengan pendidikan SMA yang sudah mengerti cara mengasuh anak dengan baik, dikarenakan pengetahuan dan informasi

tentang karakter anak yang mereka terima dari pendidikan di sekolah.

Menganalisa hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4 – 6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dan data peran orang tua sebanyak 40 responden diantaranya berperan baik, selebihnya 32 responden anak berkarakter baik. Menurut hasil uji T-test bahwa nilai $P= 0,03$ karena P dari $0,05$ H_1 ada hubungan sehingga terdapat hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4-6 tahun. Menurut (Sukmadinata, 2009: 114). Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu, karena kepribadian individu membentuk suatu kesatuan yang terintegrasi. Secara sederhana aspek utama kepribadian dapat dibedakan sebagai berikut: aspek fisik motorik, aspek intelektual, aspek sosial, aspek bahasa, aspek emosi, aspek moral, dan aspek keagamaan Jadi peran orang tua tidak membiarkan dapat berdampak negatif pada perkembangan kecerdasan emosi (Karakter) pada anak. Sehingga orang tua harus dapat memberikan peran orang tua yang tepat terhadap anak mereka, agar perkembangan emosi anak dapat optimal. Peran orang tua sangat menentukan perkembangan emosi anak, oleh karena itu orang tua harus dapat menerapkan peran orang tua yang sesuai terhadap anak karena hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan emosi anak yang bahkan dibawa hingga anak dewasa.

Kesimpulan

1. Peran orang tua dikatakan berperan, dengan hasil penelitian sebanyak 40 orang (100%) di Tk. Ketintang Jaya Surabaya.
2. Karakter anak dikatakan baik sebanyak 32 orang (80%) di Tk. Ketintang Jaya Surabaya mengalami perkembangan karakter baik
3. Terdapat hubungan peran orang tua dengan karakter anak usia 4 – 6 tahun di Tk. Ketintang Jaya dengan signifikansi $P 0,03$

Saran - saran

1. Bagi Peneliti Mahasiswa

Dapat menambah dan meningkatkan pengalaman serta pengetahuan tentang peran orang tua yang sesuai terhadap perkembangan karakter pada anak prasekolah.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi profesi keperawatan dalam upaya meningkatkan mutu perkembangan keperawatan anak pada karakter pada anak.

3. Bagi TK. Ketintang Jaya Surabaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman, penelitian ini dapat menambah informasi atau pengetahuan bagi tempat peneliti kedepan yang bermanfaat pada guru – guru di Tk. Ketintang Jaya Surabaya dalam menerapkan peran orang tua yang sesuai untuk perkembangan karakter pada anak usia dini.

4. Bagi instansi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan turut serta dalam membantu meningkatkan kepedulian orang tua, dalam peran orang tua terhadap anak berkarakter baik. dengan memberikan pengetahuan pada asuhan keperawatan anak.

Daftar Pustaka

- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Megawangi, 2003. *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Mass Meridean L. (2011). *Asuhan Keperawatan Geriatrik: Diagnosa NANDA Kriteria Hasil NOC Intervensi NIC*. Jakarta : EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2000). *Perinsip-Perinsip Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2001). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineks Cipta
- Nursalam, (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis. Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi I. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2000). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV.Sagung Seto
- _____. (2001). *Pendekatan Praktisi Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV.Sagung Seto
- _____. (2003). *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis. Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi II. Jakarta : Salemba Medika
- <http://www.sayangi.com/gayahidup1/read/24269/karakter-seseorang-berdasarkan-bentuk->

[wajah-keseluruhan](#) Tanggal Akses : 27 – 10 -
2014
http://repository.upi.edu/3011/4/S_PLS_10031_92_Chapter1.pdf Tanggal Akses :3 maret
2015 pukul : 20.39